



PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ni Kadek Suwarni¹, I Made Sedana², Ni Nyoman Lisna Handayani³

^{1,2,3}STAH N Mpu Kuturan Singaraja

Artikel Info

Received: 2024-08-18

Revised : 2024-09-22

Accepted: 2024-09-20

Kata kunci:

Buku Cerita Bergambar,
Minat Baca

Keywords:

Picture Story Books,
Reading Interest.

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan: mengembangkan, mendeskripsikan dan menganalisis kualitas serta mengevaluasi efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Datah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan strategi R&D berdasarkan model 4D. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas III, termasuk 10 laki-laki dan 10 perempuan, dan 5 guru sebagai peserta uji coba. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi. Data dianalisis menggunakan kombinasi analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Selain itu, data diperiksa untuk mengetahui aspek validitas, kepraktisan, kelayakan, dan kemanjuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor minat baca rata-rata siswa adalah 85,25, dengan median 85. Modus, simpangan baku, dan varians masing-masing adalah 85, 3,38, dan 11,46. Skor tertinggi dan terendah yang tercatat masing-masing adalah 92 dan 80. Berdasarkan nilai rata-rata minat baca, terlihat bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca anak, ditunjukkan dengan nilai t terhitung sebesar "112,61".

Abstract

The research aims to: develop, describe and analyze the quality and effectiveness of picture story books in increasing reading interest of grade III students of Indonesian Language subject at SD Negeri 6 Datah. The research method used is development research with R&D strategy based on the 4D model. The subjects of the study consisted of 20 grade III students, including 10 boys and 10 girls, and 5 teachers as trial participants. Data were collected through surveys, interviews, and observations. Data collection techniques used a combination of qualitative descriptive analysis and quantitative analysis. In addition, the data were examined to determine the aspects of validity, practicality, feasibility, and efficacy. The results showed that the average reading interest score of students was 85.25, with a median of 85. The mode, standard deviation, and variance were 85, 3.38,

*Corresponding author:

E-mail : kadeksuwarni89@gmail.com

Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja

on the average value of reading interest, it can be seen that, as indicated by the calculated t value of "112.61".

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan persyaratan mendasar bagi siswa di bidang pendidikan. Pentingnya membaca sangat besar, meliputi karakteristik mendasar, media, dan struktur pendidikan secara menyeluruh. Meskipun demikian, menumbuhkan kebiasaan membaca, khususnya di kalangan anak-anak, tetap menjadi kendala yang cukup besar. Saat ini, kecenderungan anak-anak untuk membaca masih terbatas, karena sebagian besar waktu luang mereka sering kali dihabiskan untuk kegiatan seperti menonton televisi, bermain game, bersosialisasi, atau terlibat dalam kegiatan yang kurang konstruktif. Gangguan ini, yang dikenal sebagai apatis membaca, muncul dari kurangnya keterlibatan dan teknik membaca yang efisien, yang menyebabkan individu mengalami perasaan lesu, bosan, dan bahkan mengantuk saat membaca.

Kegembiraan membaca merupakan ekspresi langsung dari minat seseorang untuk membaca. Tanpa rasa ketertarikan dalam membaca, seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk terlibat dalam membaca dengan antusias. Meskipun diberikan berbagai sumber bacaan, jika individu tidak memiliki kecenderungan untuk membaca, mereka tidak akan terlibat dengan informasi tersebut, apalagi membacanya. Pengaruh tersebut juga terlihat pada anak usia sekolah, di mana kegiatan rekreasi memegang peranan dominan dalam kehidupan sehari-hari (Dwi Sunar Prasetyono , 2008: 14).

Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan untuk memahami setiap kata dan keseluruhan isi bacaan, sehingga pembaca dapat menangkap gagasan dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Minat baca merupakan suatu kemampuan psikis yang menyebabkan anak memperhatikan, menaruh minat, dan menyenangkan kegiatan membaca, sehingga ia melakukannya atas kemauannya sendiri. Minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang kuat untuk membaca. Rendahnya minat baca peserta didik akan berdampak buruk pada hasil belajarnya. Siswa yang minat bacanya rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik, terutama dalam hal kemampuan literasi. Jika ditelusuri lebih lanjut, kemampuan literasi siswa di Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 negara dalam kategori kemampuan membaca, dengan skor Rerata 371. Selain itu, menurut studi "Most Litered Nation In The World" yang dilakukan oleh Connecticut State University pada bulan Maret 2016, Indonesia berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Data dari UNESCO juga menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia cukup rendah, di mana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang yang gemar membaca (<http://edukasikompa.com/read/2016/08/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>).

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia sudah lama menjadi masalah yang memprihatinkan, dengan kondisi seperti ini bangsa Indonesia akan sulit bersaing dengan bangsa lain. Di Kabupaten Karangasem, inisiatif peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2022. Salah satu inisiatifnya adalah melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan. Rasio guru terhadap siswa di Kabupaten Karangasem sebesar 1:16 yang artinya satu guru mengajar 16 siswa, sedangkan secara nasional rasio maksimal 1:20. Dengan rasio tersebut, guru memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan monitoring dan supervisi terhadap proses belajar siswa, sehingga mutu layanan pendidikan dapat ditingkatkan. Selain itu, rasio jumlah siswa per kelas di Kabupaten Karangasem sebesar 1:20,

dibandingkan dengan Rerata nasional sebesar 1:28, yang membuat guru mudah mengelola pembelajaran.

Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah (Neraca Pendidikan Daerah) Kabupaten Karangasem Tahun 2022, kondisi ruang kelas secara keseluruhan dalam keadaan baik, dimana semua sekolah telah memiliki akses listrik dan internet. Dari sisi kualifikasi guru, sebanyak 61,7% guru telah tersertifikasi, sedangkan yang belum tersertifikasi sebanyak 38,3%. Selain itu, sebanyak 98,4% guru berpendidikan minimal sarjana, sedangkan sisanya masih belum berpendidikan sarjana. Berdasarkan data statistik tersebut, seharusnya tingkat pendidikan di Kabupaten Karangasem tergolong baik.

Namun berdasarkan hasil penelusuran laporan mutu pendidikan di berbagai sekolah tahun 2022, khususnya di SDN Datah 6, ditemukan bahwa tingkat literasi siswa masih berada pada kategori di bawah kompetensi minimal yang menunjukkan literasi siswa masih berkategori kurang. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022 dengan Ibu Ni Nengah Suryani, guru kelas III SDN 6 Datah, Terlihat bahwa walaupun banyak anak kelas bawah pintar membaca namun kurang menangkap substansinya. Ibu Suryani menyatakan, anak membutuhkan alat yang dapat merangsang peminatan dan ingin tahu buku hanya berupa teks yang cenderung kurang diminati oleh siswa. Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ni Nyoman Sulatri, guru kelas IV, yang menyebutkan bahwa minat baca siswa sangat rendah, salah satunya disebabkan oleh minimnya bahan bacaan yang menarik, terutama cerita berisikan gambar mampu memancing minat baca anak.

Minat baca rendah pada anak dapat didiagnosis melalui dua jenis, yaitu spontan dan berpola. Spontan muncul dari dorongan diri sendiri secara spontan saat melihat bahan bacaan, sedangkan minat baca berpola muncul seiring dengan pembelajaran di sekolah. Kedua jenis minat baca tersebut ada pada anak usia dini, dan memerlukan bakat guru untuk mengembangkan minat bacanya.

Salah satu penyebabnya adalah kekurangan sumber belajar yang memadai, menurut penggalan lewat observasi. Arsyad (2009) menyatakan bahwa media adalah bagian dari sumber belajar, atau sarana fisik, yang mencakup bahan-bahan terbuka yang ada di sekitar siswa yang memiliki kapasitas untuk mendorong mereka untuk belajar. Menurut Nurgiyantoro (2005: 152), buku cerita bergambar, atau buku cerita bergambar, memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat pembaca. Dengan menggunakan cerita bergambar, siswa tidak hanya dapat memvisualisasikan isi bacaan sesuai perubahannya, tetapi mereka juga dapat memperoleh pemahaman yang kuat tentang isi bacaan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pengembangan, kualitas pengembangan dan efektivitas pembuatan buku cerita bergambar untuk menambah minat baca siswa kelas III Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Datah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menurut Sugiyono (2018) penelitian R&D tindakan untuk mengembangkan dan memverifikasi produk lazim dipakai dalam proses belajar mengajar salah satunya untuk membantu meningkatkan minat baca siswa.

Proyek ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang didesain dengan menarik perhatian anak. Diyakini bahwa antusiasme anak terhadap buku cerita bergambar ini, minat baca mereka akan meningkat, khususnya pada anak kelas. Sebagaimana yang disebutkan (Sugiyono, 2014), pengembangan yang dipakai dalam menghasilkan produk meliputi validasi dan pengujian, yang selanjutnya diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian pengembangan produk ini dilakukan dengan tahap yaitu:

1. Tahap *describe*: Tahap ini berupaya mendeskripsikan kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan.
2. Tahap *design*: merancang hasil desain awal bahan pembelajaran, dengan fokus pada desain produk yang menarik.
3. Tahap *develop*: produk buku dinilai kevalidannya pada siswa.
4. Tahap *disseminate*: Setelah dilakukan validasi dan uji coba perangkat pembelajaran,

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (*Ni Kadek Suwarni, I Made Sedana, Ni Nyiman Lisna Handayani*)

produk ini disebarluaskan dalam skala kecil karena keterbatasan waktu.

Studi ini melibatkan siswa dari kelas III SD Negeri 6 Datah, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Selain itu, lima guru terlibat dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan angket, wawancara, dan observasi. Widoyoko (2012:33) menyatakan bahwa metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Dua metode digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini: analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil analisis kualitatif menghasilkan masukan atau gagasan dari validator, yang digunakan sebagai arahan untuk memperbaiki bagian soal yang dibuat. Setelah data kualitatif diperoleh, tahap selanjutnya adalah analisis kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberikan skor. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui presentase angket yang diberikan kepada validator produk dan balasan siswa. Tahap ini meliputi beberapa pengujian yaitu validitas, praktikalitas, kelayakan, dan efektivitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

A. Tahapan Pengembangan

Produksi buku dilakukan melalui 3 tahapan utama, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pada pengembangan ini didasarkan pada model pengembangan Thiagarajan 4D. Akan tetapi, akibat keterbatasan waktu, penelitian ini hanya melakukan pengembangan sampai tahap ketiga.

1. Tahap Pendefinisian

Kebutuhan belajar didefinisikan dan dirumuskan melalui telaah materi yang akan dikembangkan, memuat berbagai prosedur krusial, seperti analisis awal-akhir, yang mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu dimunculkan dalam produksi buku cerita bergambar. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah pokok, antara lain: (1) bahwa siswa di SD Negeri 6 Datah tidak memiliki minat baca yang signifikan, (2) bahwa tidak ada buku cerita bergambar yang tersedia, dan (3) bahwa tidak ada media pembelajaran lain yang tersedia yang bisa membantu minat siswa membaca. Berdasarkan informasi ini, peneliti memutuskan untuk membuat buku cerita bergambar sebagai solusi.

2. Tahap Perancangan Langkah perancangan berupaya merancang buku cerita bergambar sedemikian rupa sehingga diperoleh prototipe atau contoh buku yang sesuai. Pemilihan format yang tepat dengan cara menganalisis bentuk-bentuk gawai pembelajaran yang ada. Perancangan produk ini untuk anak SD kelas 3 yang memuat berbagai langkah, yaitu: a) Menentukan gagasan cerita dalam buku, b) Mencari referensi atau contoh cerita gambar yang disesuaikan dengan perkembangan anak. b) Menentukan tokoh atau karakter yang akan muncul dalam alur cerita. d) Mengumpulkan foto-foto yang akan dimanfaatkan untuk ilustrasi cerita. e) Membuat cerita naratif yang akan disampaikan dalam buku.

Perancangan media pembelajaran berupa buku narasi bergambar dapat dirinci sebagai berikut:

a) Desain Sampul Buku Sampul buku cerita terdiri dari judul buku, gambar, dan nama pengarang. Tujuan sampul ini adalah untuk menarik perhatian siswa dan memberi mereka gambaran awal tentang isi buku.



Gambar 01. Desain Cover buku Cerita

1. Isi Buku: Gambar dan Narasi

Substansi utama buku ini terdiri dari grafis dan alur cerita disesuaikan dengan judulnya. Desain isi buku ini disusun sedemikian rupa agar alur cerita dapat tergambar secara visual dan naratif.



Gambar 02 Desain Isi Buku Cerita

2. Biodata Penulis Biodata penulis dimuat pada halaman terakhir buku. Biodata ini merupakan informasi pribadi penulis yang berhubungan dengan karya yang dibuatnya.

3. Desain Sampul Belakang Sampul belakang buku memberikan ringkasan cerita yang diangkat dalam buku. Selain itu, sampul belakang juga dapat memuat grafis dan narasi yang secara holistik mewakili isi cerita yang tertuang.



Gambar Desain Sampul Belakang Buku Cerita

4. Tahap Pengembangan

Buku cerita bergambar telah disesuaikan dengan masukan dari para ahli, praktisi, dan data uji lapangan. Saat ini, produk buku cerita bergambar sedang divalidasi oleh para ahli untuk memastikan

bahwa media tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan soal-soal hasil belajar kepada siswa, keberhasilan buku cerita bergambar ini diuji.

Validasi Instrumen

Sebelum digunakan dalam uji coba lapangan, instrumen tersebut diverifikasi oleh dua orang validator yang merupakan guru yang berkualifikasi dalam profesi masing-masing. Temuan validasi menunjukkan bahwa instrumen dipakai untuk penilaian kualitas produk telah memenuhi persyaratan kualifikasi dalam hal konten, penyajian bahasa, dan desain visual.

Validasi produk dievaluasi oleh para ahli dan praktisi untuk mendapatkan saran selama tahap desain. Para ahli diminta untuk mengevaluasi buku dari perspektif instruksional dan teknis. Sertifikasi ini melibatkan validitas isi dan bahasa. Validitas isi dievaluasi berdasarkan penerapan materi dan tujuan sebagaimana dinilai berdasarkan kebutuhan kurikulum yang berlaku. Sementara itu, validitas bahasa dinilai dari segi efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penilaian oleh validator buku cerita bergambar menghasilkan hasil sebagai berikut: Rerata Ahli Media: 4,92 berkategori "Sangat Layak." Rerata penilaian Ahli Materi: 4,72 berkategori "Sangat Layak." Rerata penilaian oleh Ahli Bahasa: 4,85 berkategori "Sangat Layak."

Tingkat Kepraktisan

Kepraktisan buku cerita bergambar dinilai berdasarkan tanggapan guru terhadap pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Respon ini diuji menggunakan angket yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kepraktisan buku tersebut. Berdasarkan hasil analisis angket, skor rata-rata tanggapan guru adalah 4,8. Skor ini menyatakan produk yang dibuat sangat bermanfaat untuk pakai dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria kepraktisan.

Hasil uji keabsahan menunjukkan produk buku telah memenuhi keabsahan, dengan skor keabsahan yang tergolong valid dan layak untuk digunakan. Keabsahan buku ini ditentukan oleh tiga faktor utama:

Kesesuaian Komponen: Komponen-komponen dalam buku cerita bergambar telah memenuhi indikator keabsahan yang diberikan oleh validator, sehingga skor keabsahan yang diperoleh berada pada kategori valid.

Pemenuhan Validitas Isi dan Konstruksi: Buku cerita bergambar ini juga memenuhi validitas isi, yang menunjukkan bahwa buku ini disusun berdasarkan materi dan teori yang relevan serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang tepat. Karakteristik tersebut berkontribusi terhadap pemenuhan standar validitas, Terpenuhinya standar validitas tersebut juga berarti bahwa buku ini telah memenuhi salah satu kriteria utama mutu produk.

Kepraktisan Buku Cerita Bergambar

Kepraktisan buku cerita bergambar juga diukur dari pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan buku tersebut. Buku cerita bergambar dikatakan sangat praktis apabila hasil pengamatan terhadap pelaksanaannya memperoleh skor minimal 3,8 kategori "sangat baik" atau "sangat praktis". Dari respon guru terhadap produk adalah 3,8 kriteria "sangat praktis".

Kepraktisan ini dapat dibuktikan dari kemudahan guru dan siswa dalam menggunakan buku cerita bergambar serta kesesuaiannya dengan waktu. Alat, bahan, dan media dibutuhkan untuk pembelajaran menggunakan buku ini mudah diperoleh dan digunakan. Hal ini menghasilkan respon yang baik dari guru dan siswa, yang pada gilirannya membuktikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi standar kepraktisan pada konteks pembelajaran.

Efektivitas Buku Cerita Bergambar

Efektivitas buku cerita bergambar diuji dengan tes minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Rerata minat baca siswa mencapai 85,25 dengan median 85, modus 85, simpangan baku

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (*Ni Kadek Suwarni, I Made Sedana, Ni Nyiman Lisna Handayani*)

3,38, varians 11,46, skor maksimum 92, dan skor minimum 80. Berdasarkan nilai Rerata tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar bermanfaat dalam meningkatkan minat baca siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mereka telah mampu memahami dan menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil uji efektivitas dengan menggunakan nilai uji-t menunjukkan angka 112,61 yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dihasilkan sangat efektif. Buku ini disusun berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dan masyarakat, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencari alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, buku cerita bergambar ini menyampaikan materi yang dekat dengan lingkungan sehari-hari anak, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui pengamatan langsung dan penemuan konsep-konsep yang relevan. Variabel-variabel ini berkontribusi terhadap keberhasilan buku cerita bergambar dalam mengembangkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kualitas yang baik, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas, sehingga siap diadopsi secara lebih luas.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian akan dibahas berdasarkan tiga aspek utama: Tahapan pengembangan, Kualitas pengembangan buku, Efektivitas produk.

a. Tahapan Pengembangan

Pembuatan buku cerita bergambar dalam penelitian ini mengikuti tiga tahap utama yang diuraikan dalam model pengembangan 4-D (Thiagarajan), yaitu: mendefinisikan, mendesai, mengembangkan. Karena efisiensi sampai tahap ketiga.

Define (mendefinisikan), peneliti menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran di awal melalui analisis tujuan dan keterbatasan materi yang akan dikembangkan. Peneliti mengamati banyak masalah utama, yaitu: (1) Kurangnya minat baca siswa, (2) kekurangan sumber daya bucer bergambar yang ada di sekolah, dan (3) jumlah sumber daya pembelajaran yang terbatas di sekolah. Hasilnya membuat peneliti membuat buku cerita visual sebagai "solusinya".

Langkah *Design* (desain) berupaya merancang produk, yang menghasilkan contoh format produk. Pada tahap ini peneliti memilih format yang tepat melalui survei terhadap format perangkat pembelajaran yang ada. Perancangan pengembangan media pembelajaran meliputi beberapa langkah, yaitu: a) Menentukan ide cerita, b) Mencari referensi dan contoh buku yang sesuai, c) Menentukan tokoh atau tokoh dalam cerita, d) Mengumpulkan gambar untuk ilustrasi cerita, dan e) Membuat narasi cerita.

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan barang produk yang sesuai dengan tuntutan siswa, yang dapat mendongkrak minat baca.

Tahap Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Produk yang disempurnakan melalui uji dari para ahli, praktisi, dan data uji coba lapangan. pengembangan produk awal dilakukan dengan proses validasi melalui tenaga profesional untuk menjamin kualitas produk. Produk akhir dari tahap pengembangan ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak. produk telah ditulis ulang berdasarkan masukan dari para profesional, dan dianalisis dari segi kelayakan dan kepraktisannya. Efektivitas buku cerita bergambar kemudian diuji melalui pencapaian tujuan pembelajaran yang dinilai melalui ujian hasil belajar siswa. Kualitas

Kualitas produk yang dihasilkan dapat divalidasi melalui validasi oleh para ahli dan praktisi, pengamatan penerapan produk dalam uji coba terbatas. Produk dinilai sangat layak jika diverifikasi oleh para ahli dan praktisi, serta pengamatan penerapan RPP, memperoleh skor minimal 90 kategori sangat baik. Validasi oleh para ahli dan praktisi menghasilkan skor 90,0 kategori sangat baik. Sementara itu, hasil pengamatan penggunaan buku dalam proses pembelajaran menunjukkan skor 89,39, kategori memuaskan. Penilaian oleh validator media menghasilkan skor rata-rata 4,92 (sangat

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (*Ni Kadek Suwarni, I Made Sedana, Ni Nyiman Lisna Handayani*)

layak), penilaian oleh validator materi menunjukkan skor rata-rata 4,72 (sangat layak), dan penilaian oleh validator bahasa memperoleh skor rata-rata 4,85 (sangat layak). Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap bahwa produk buku memiliki kualitas yang sangat baik, sehingga memudahkan pengajar untuk memanfaatkannya sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Selain itu, buku ini juga berhasil memberikan semangat kepada peserta didik dan pengajar, memberikan reaksi yang baik terhadap proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Abdurrahman Abror mengemukakan unsur-unsur minat meliputi: a) Unsur kognitif (pengetahuan), yaitu minat yang didahului oleh informasi dan pemahaman terhadap objek yang diminati. b) Aspek emosional (perasaan). c) Unsur konasi (kehendak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erlita Nugrahaningtyas (2018), Penelitian yang dilakukan Erlita ini merupakan jenis penelitian pengembangan memanfaatkan gagasan dasar pengembangan materi kebahasaan dari Tomlinson. Validasi yang dilakukan oleh ahli dan guru sangat baik”, dan uji coba yang melibatkan enam orang siswa memberikan dengan kriteria “sangat baik”.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, judulnya menarik, dan menggunakan jenis huruf Prepetua. Isi buku ini mencakup enam prinsip dasar Tomlinson, dengan menggunakan struktur dan gaya penulisan yang mudah dipahami anak. Persamaan antara penelitian saya dan penelitian Erlita Nugrahaningtyas adalah keduanya berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar. Perbedaannya terletak pada penekanan tema; penelitian Erlita mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan gaya hidup sehat untuk siswa kelas I, sedangkan penelitian saya mencoba meningkatkan keterlibatan membaca pada siswa kelas III. Kontribusi dari proyek yang dilakukan yaitu menghasilkan media yang di sekolah, sehingga bisa dijadikan pendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahwa produk dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan layak digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa

Efektivitas Pengembangan produk

Efektivitas buku cerita bergambar diuji melalui tes minat baca memperoleh nilai rerata sebesar 85,25, dengan median 85, modus 85, simpangan baku 3,38, varians 11,46, skor maksimum 92, dan skor minimum 80. Berdasarkan nilai Rerata tersebut, diproyeksikan produk yang dikembangkan berhasil meningkatkan minat baca. Peningkatan tersebut menunjukkan kompetensi siswa dalam pemahaman dan mengamalkan literasi.

Cerita bergambar dapat mengenalkan anak dalam perkembangan emosi; belajar tentang dunia, dan sadar akan kedudukannya di masyarakat dan alam; hubungan sosial, perkembangan perasaan, memberikan keceriaan dan kesenangan batin; menghargai keindahan, baik dari cerita lisan maupun ilustrasi gambar pendukung; dan merangsang imajinasi anak (Nugriyantoro, 2005),.

Penggunaan gambar dalam buku cerita anak, sebagaimana diterapkan, antara lain: 1) memudahkan pemahaman ide abstrak melalui visualisasi konkret; 2) gampang digunakan; dan 3) visual dapat dipakai untuk berbagai jenjang dan bidang studi. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dapat meningkatkan minat baca siswa, dan juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang komprehensif, tepat, dan relevan bagi berbagai aspek perkembangan anak.

Gambar memiliki kelebihan dalam mengubah ide-ide abstrak menjadi lebih konkret, serta dapat digunakan pada banyak jenjang kelas dan disiplin ilmu. Akan tetapi, gambar juga memiliki kekurangan, yaitu tidak dapat menggambarkan gerakan, dan terkadang siswa mengalami kendala dalam mengartikan gambar.

Sejalan dengan penelitian Lucia (2021) ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses dalam mengkonstruksi cerita visual 2D yang berfokus pembentukan watak tanggung jawab, dan mengevaluasi karakter. Penelitian saya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Lucia, khususnya pada penerapan metode penelitian pengembangan narasi bergambar dan model 4D. Akan tetapi, perbedaan mendasar terletak pada tujuan penelitian. Penelitian saya berfokus pada kontribusi Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (*Ni Kadek Suwarni, I Made Sedana, Ni Nyiman Lisna Handayani*)

minat baca anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Lucia berupaya untuk mengembangkan tanggung jawab dan karakter anak Sekolah Dasar. Kontribusi yang diharapkan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan produk sebagai bahan ajar yang dapat difungsikan membentuk rasa tanggung jawab dan meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembuatan buku cerita bergambar dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pengembangan ini mengikuti model 4_D Thiagarajan. Karena keterbatasan waktu, pengembangan hanya dilakukan sampai tahap ketiga (develop).
2. Buku cerita bergambar yang dihasilkan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat kevalidan dengan nilai Rerata yang sangat tinggi pada penilaian validator. Validator ahli media memberikan penilaian Rerata sebesar 4,92 (kategori sangat layak), validator ahli materi memberikan penilaian Rerata sebesar 4,72 (kategori sangat layak), dan validator ahli bahasa memberikan penilaian Rerata sebesar 4,85 (kategori sangat layak). Dengan demikian, produk bergambar valid, layak dimanfaatkan.
3. Dampak buku cerita bergambar diuji dengan tes minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai Rerata minat baca siswa sebesar 85,25 dengan median 85, modus 85, simpangan baku 3,38, varians 11,46, skor maksimum 92, dan skor minimum 80. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa buku cerita bergambar ini efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dengan nilai t hitung sebesar 112,61.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abror. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Vol I*. Surabaya: Prima Media, 2003
- Dwi Sunar Prasetyono. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008
- Galuh Wicaksana. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru
- Crow and Crow dalam Muhammad Fauzil Adzim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania
- Harian Kompas. 2014. Edisi tanggal 20 Oktober
- Latifa, Gusti. 2022. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun Disekolah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Skripsi. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. 2019. Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 322– 329.
- Nugrahaningtyas, Erlita. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Pola Hidup Sehat Untuk Anak Kelas 1 SD*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sa'diyah, Zumrotus. 2015. *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*. Tesis. Malang : IUN Maulana Ibrahim

- Santoso, H. 2011. Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Artikel Pustakawan UM*, 7–15.
- Sudarsana, U. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiano, S. 2006. *Kamus Manajemen Mutu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian dan pengembangan: research and development untuk bidang pendidikan, manajemen, dan sosial, dan teknik..* Bandung: Alfabeta
- Tarigan, N. T. 2019. Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Titik, S. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Pada Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Iain Purwokerto.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Vindaswari, Rera Fenika. 2018. Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Fundamental Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 3 p148-160*
- Wasti, S. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).
- Widoyoko, E. P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyanto, H. D. 2006. Komik sebagai media komunikasi visual pembelajaran. *Nirmana*, 7(1).
- Worth, R.S. 1998. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*, Bandung : Sinar Baru.
- Yustiepratiwi, W.I. 2021. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Kelas 1 SD N Gajihan*. Semarang : Universitas Sultan Agung.
- Tarigan, N. T. (2018). pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan baca siswa kelas IV. *curere* .
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.